

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dalam menciptakan sumberdaya manusia. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Pemerintah melakukan berbagai usaha agar seluruh masyarakat memiliki pendidikan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan norma-norma pancasila melalui ketetapan MPR No IV MPR 1999, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan sebagai suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis dan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu jurusan Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, Kria Tekstil dan lain sebagainya.

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil dibidang seni dan kerajinan. Salah satu program studinya adalah Jurusan Tata Busana, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan, yang mampu bekerja mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, serta kepekaan artistik yang terintegritas dalam membuat busana baik pria maupun wanita. Busana pria merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Pada mata pelajaran ini, siswa belajar bagaimana cara menjahit kemeja pria, salah satunya adalah memasang kerah kemeja.

Supaya tujuan tersebut tercapai maka siswa dibebankan dengan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara sistematis. Salah satu mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa adalah mata pelajaran busana pria dan didalamnya terdapat beberapa sub kompetensi diantaranya yaitu membahas model-model busana pria, pengambilan ukuran, pembuatan pola dasar pria,

merancang bahan dan harga, menjahit sampai pada teknik penyelesaian. Melalui sub kompetensi ini diharapkan agar siswa terampil dalam membuat kemeja pria.

Ernawati (2008) mengemukakan bahwa dalam pembuatan kemeja penguasaan teknik menjahit sangat penting, karena teknik menjahit yang benar dapat mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana disamping pola yang baik dan ukuran yang tepat serta desain yang bagus, semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak akan tercapai busana yang baik. Selanjutnya Ernawati(2008) juga mengemukakan bahwa kesabaran dan ketelitian serta paham tentang aturan-aturan atau langkah-langkah menjahit dalam membuat kemeja dengan benar dan sesuai dengan ukuran yang diambil. Jika tidak adanya kesabaran maka siswa akan terbentur dan menjadi putus asa, sehingga terjadi kesalahan dalam membuat kemeja dan hasil busana yang akan dibuat tidak sesuai dengan model yang diharapkan.

Hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran busana pria adalah sebagai berikut:

Saya: Selamat pagi bu,

Guru: Selamat pagi juga,

Saya: Bu saya ingin melakukan penelitian di sini, jadi saya ingin mengetahui pada mata pelajaran busana pria bagianmana yang siswa tersebut kurang menguasai bu?

Guru: Jizka dilihat dari 3 tahun sampai 1 tahun terakhir siswa sulit menguasai pada bagian kerahnya. Dimana pada semester lalu ada 2 siswa yang bisa menjahit dengan rapi, selebihnya kurang rapi.

Saya : Kendala apa saja yang ditemukan?

Guru :Sebagian siswa kurang paham pada penjelasan langkah-langkah kerja yang dijelaskan, jika sudah dijelaskan siswa tersebut meminta penjelasan kembali. Dan sebagian masih kurang mengerti jika pekerjaan tersebut dibawa pulang. Sehingga mereka mengerjakannya dengan apa yang mereka ketahui sehingga hasilnya kurang baik sewaktu dikumpul.

Saya: Apakah saya bisa meminta hasil penilaian menjahit kerah kemeja 3 tahun terakhir ini bu?

Guru: Bisa,

Saya: Saya akan melakukan penelitian dengan judul perbedaan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media cetak dan jobsheet media visual, jadi apakah disini sudah pernah ada dilakukan penelitian yang menggunakan jobsheet media cetak atau jobsheet media visual?

Guru: Iya disini sudah ada peneliti yang menggunakan jobsheet media cetak, tapi media visual belum ada

Saya: Seandainya saya melakukan jobsheet media visual disini kira-kirabisa gak ya bu?

Guru:Bisa.

Saya : Apakah guru disini sudah tahu menggunakan laptop bu?

Guru: Iya, guru-guru disini sudah mulai ada laptopnya, dan sudah diminta untuk dapat mengoperasikannya.

Saya: Berapakah jumlah kelasnya ya bu, dan dalam satu kelas berapa siswa?

Guru : Disini terdiri dari 2 kelas dan dalam satu kelas terdiri dari 26 siswa kelas XI 1 dan XI 2 terdiri atas 26 siswa.

Berdasarkan wawancara pada guru bidang studi busana pria Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan bahwa siswa kelas XI terdiri dari 2 kelas dimana kelas XI 1 dan XI 2, dimana jumlah siswa XI 1 adalah 26 siswa dan kelas XI 2 adalah 26 siswa. Dari jumlah siswa tersebut guru mengatakan bahwa sebagian besar siswa SMK kurang menguasai mata pelajaran busana pria dalam pokok bahasan kemeja. Salah satu kesulitan yang sering dialami siswa adalah ketika mengikuti langkah- langkah dalam pembuatan kemeja terutama pada bagian kerah kemeja yang menyebabkan siswa sulit menguasai mata pelajaran busana pria, hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa belum mencapai dengan baik.

**Tabel Perolehan Nilai Hasil Belajar Busana Pria Kelas XI Pada Materi Pembuatan Kerah KemejaPria.**

No	Tahun Pembelajaran (TP)	Kelas	Nilai				Jumlah Siswa
			90-100	80-89	70-79	<69	
1	2008/2009	XI 1	-	2	10	20	32
		XI 2	-	1	12	17	30
Jumlah			-	3	22	37	62
2	2009/2010	XI 1	-	3	9	18	30
		XI 2	-	2	10	19	31
		X 3	-	2	9	19	30
Jumlah			-	7	28	56	91
3	2010/2011	XI 1	-	2	11	17	30
		XI 2	-	1	10	19	30
Jumlah			-	3	21	36	60

Melalui tabel hasil belajar yang diperoleh dari daftar penilaian guru pada mata pelajaran busana pria diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 terdapat 37 orang siswa dengan perolehan nilai rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012 masing-masing terdapat 56 dan 36 orang siswa dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah disepakati di SMK Negeri 10 Medan yaitu 75. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran pembuatan kemeja setiap tahunnya masih ditemukan siswa yang nilai pembuatan kemeja masih rendah atau kurang kompeten.

Slameto (2010) mengatakan rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, pendekatan, teknik, taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi belajar. Maka untuk mengantisipasi masalah ini perlu ditemukan solusi pemecahan masalahnya. Penulis ingin menerapkan media dalam pembelajaran siswa yang dapat membantu siswa dalam belajar menumbuhkan kembali motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Sebelumnya jobsheet sudah pernah diteliti oleh peneliti Zainab(2011) dan hasilnya jobsheet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana dapat dilihat pada hasil penelitian zainab tersebut sebagai berikut:

**Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran  
Menjahit Lubang Kancing Passpoile Pada Siklus II**

Materi Ajar	Tuntas			Tidak Tuntas		
	Nilai	Jumlah Siswa	%	Nilai	Jumlah Siswa	%
Menjahit Lubang Kancing Passpoile	7,0-10	24	88,8	5,0-6,9	3	11,11

Pada hasil penelitian zainab siklus II mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dimana 19 siswa (70,37%) menjadi 24 siswa (88,8%) dan yang tidak tuntas dari 8 siswa (29,6%) menjadi 3 siswa (11,11%).

Dimana judul tersebut adalah “Penerapan Strategi Jobsheet untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Praktek Menjahit Lubang Kancing Passpoile Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2010-2011”.

Jobsheet merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis menurut Ibnu (2008). Adapun keuntungan pemakaian jobsheet adalah (1) dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, (2) memungkinkan mengajar satu kelompok yang mengerjakan tugas berbeda, (3) dapat membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, (4) merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk bekerja di industri sebab sudah terbiasa membaca persiapan, dan (5) dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu ciri media pembelajaran yang baik adalah teknik sajiannyamenarik (Sadiman, 2008).Salahsatu fungsi media pembelajaran adalah menarik dan mengarahkanperhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yangberkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran (Azhar, 2008).

(Dwiyogo, 2002) menyatakan teknologi cetak adalah cara-cara untuk memproduksi atau menyabarkan materi, seperti buku dan materi visual statis, yang pada umumnya dilakukan melalui proses cetak mekanis atau fotografis. Subkategori ini mencakup teks, grafis dan sajian atau reproduksi foto.Menurut (Azhar, 2008) Keباikan media cetak untuk pendidikan adalah (1) Mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta maupun konsep abstrak yang bersifat pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. (2) Dapat digunakan kapan saja ( pagi hari, siang hari, malam hari ) dan dimana saja ( seperti dirumah, dikendaaraan umum, terminal atau tempat lain yang memungkinkan).(3)Penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umumnya ringan dan kecil memungkinkan peserta didik yang mudah membawanya kemana saja mereka pergi. (4) Selain bentuk fisknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari. Misalnya, teknik penyajian seperti daftar isi, penggunaan halaman, bab-bab, judul maupun sub judul.

Setyosari,( 2005) mengatakan media visual (media pandang atau lihat)adalah media yang mengandalkan indera penglihatan, digunakanuntuk membantu indera penglihatan pada saat menerima mata pelajaran,misalnyagambar, diagram, peta (globe),slide film.

(Azhar, 2008) Kebaikan penggunaan media pembelajaran visual adalah (1)Menarik,(2) Lebih mudah diingat,(3) Variatif, (4) Dapat melibatkan anak untuk menggunakannya.

Dari kebaikan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki keuntungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menarik perhatian siswa dan membuat siswa dapat menjahit kerah kemeja pria dengan baik.

Materi yang diambil adalah menjahit kerah kemeja pria dimana jenis kerah kemeja bermacam-macam yaitu (1)*Turndown Collars*, kerah ini terbagai menjadi dua kelas, *Point Collar* dan *Cutaway / Spread Collar*(2)*Button Down Collars*, (3) *Pin and Tab Collars*, (4) *Wing Collars*. Pada penelitian ini yang akan dikerjakan adalah jenis kerah kemeja point collar karena jenis tersebut sesuai dengan kurikulum sekolah yang akan dikerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Menjahit Kerah Kemeja Pria YangMenggunakan Jobsheet Media Cetak DenganJobsheet Media Visual Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 10 Medan T.A 2011/2012.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul antara lain:

1. Sejauhmana tingkat penguasaan membuat kerah kemeja pria pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana seharusnya pelajaran praktek membuat busana pria diberikan?
3. Media pembelajaran yang bagaimana digunakan didalam pelajaran praktek busana pria?
4. Usaha – usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan proses belajar pembuatan kemeja pria (khususnya pembuatan kerah) pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
5. Bagaimana perbedaan hasil belajarmenjahit kerah kemeja priayang menggunakan jobsheet media cetak dengan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?

**C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan pengetahuan, biaya dan waktu maka penelitian dilakukan pada masalah yang mencakup: Bagaimana perbedaan hasil belajar menjahit kerah kemeja priayang menggunakan jobsheet media cetak dengan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media cetak pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media cetak dengan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media cetak pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan dengan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?

3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menjahit kerah kemeja pria yang menggunakan jobsheet media cetak dengan jobsheet media visual pada siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 10 Medan?

**F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi dan bahan masukan, khususnya guru praktek busana pria dalam memilih dan menentukan media pembelajaran
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam praktek, sehingga guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar pada mata pelajaran busana pria.
4. Sebagai bahan masukan bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang relevan dan melanjutkan hasil penelitian ini.